BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini telah menyebar hampir pada semua bidang kehidupan, Teknologi merupakan pemicu bagi berkembangnya kreasi manusia untuk mencapai suatu hal yang baru dan optimal dalam memudahkan pekerjaan manusia. Teknologi dapat memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi manusia, terutama masalah pengelolaan informasi yang semula masih dikerjakan secara manual saat ini beralih dengan menggunakan mesin-mesin yang mutakhir seperti komputer. Kemajuan teknologi ini telah membantu pengelolaan (penerimaan, pemrosesan, dan pengiriman) informasi secara cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan aktivitas komunikasi manusia. Misalnya penggunaan teknologi komputer untuk komunikasi pembelajaran dan pengelolaan

Komputer digunakan sebagai media dalam pendidikan memiliki keuntungan. Hal ini senada dengan pendapat Cole dan Chan dalam Hadi (2012:18) "bahwa komputer digunakan sebagai media dalam pendidikan memiliki keuntungan, yaitu (1) meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa pada materi pembelajaran, (2) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, (3) Menyesuaikan materi dengan kemampuan belajar siswa, (4) mengurangi penggunaan waktu menyampaikan materi,(5) membuat pembelajaran lebih menyenangkan". Pembelajaran dengan menggunakan komputer bukan berarti peran guru digantikan oleh komputer dalam pembelajaran, tetapi komputer hanya sebagai alat bantu pembelajaran Pendidikan Tinggi menggunakan komputer berawal dari komputer elektronik pertama ENIAC yang dibuat di perguruan tinggi *Moore School Of Eletical Engineering University of Pensylvania*. Di Amerika pun banyak universitas yang mengajarkan mahasiswanya mengenai teknologi komputer. Perkembangan bidang ilmu elektronika yang amat pesat, menyebabkan departemen Teknik elektro lebih menekankan pendidikan dan penelitiannya pada teknologi transistor, rangkaian terpadu dan telekomunikasi. Pembelajaran

komputer dikelola oleh departemen ilmu komputer (*Computer Science Department*). Universitas berfungsi sebagai motor perkembangan ilmu pengetahuan, serta pendidikan yang menghasilkan tenaga ahli komputer.

Menurut Hadi (2012:26) "dengan peran Universitas yang makin dihargai, IBM segera membuka kerjasama dengan banyak universitas dan menyumbangkan komputernya untuk dimanfaatkan para civitas akademika. " Adapun kerja sama yang dilakukan industry dan perguruan tinggi. Pada tahun 1983 IBM (*International Business Machines Corporation*) dan DEL (*Digital Equipment Coorporation*), dua produsen computer terbesar di dunia setuju untuk menyumbangkan dana sebesar 50 juta dollar dalam bentuk peralatan kepada MIT (*Massachusetts Institute of Technology*). Dengan peralatan MIT akan menggunakan fasilitas tersebut untuk pembelajaran dan penelitian. MIT akan mengembangkan perangkat lunak untuk komunikasi antar komputer sehingga komputer dari dua perusahaan tersebut dapat saling komunikasi. Disamping gambaran yang baik tersebut. Universitas menghadapi masalah lain yang memprihatinkan . Tenaga pendidik (professor) di Universitas sangat kurang. Sangat sedikit tenaga pengajar yang bekerja di Universitas, mereka hanya memandang industri lebih menarik dibandingkan dengan universitas. Sementara mahasiswa semakin bertambah, sehingga perbandingan dosen dan mahasiswa sangatlah jauh. Industri menawarkan dana penelitian yang besar bagi para ahli Universitas. Hal ini mengakibatkan kesibukan para dosen makin bertambah dan loyalitas mereka sebagai pendidik makin berkurang. Penelitian yang dilakukan para ahli tersebut melibatkan mahasiswa, bahkan mahasiswa dilibatkan dalam tugas pengajaran. Akibatnya banyak dosen yang mendirikan perusahaan sendiri, dan memanfaatkan hasil penelitian mereka di universitas.

Dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi terdapat pergeseran di dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Rosenberg dalam Hadi (2012:27) "bahwa terdapat lima pergeseran di dalam proses pembelajaran, yaitu (1) pergeseran dari pelatihan ke penampilan, (2) pergeseran dari ruang kelas dimana dan kapan saja, (3) pergeseran dari kertas ke *online* atau satu saluran, (4) pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) pergeseran dari waktu

siklus ke waktu nyata". Dari kelima pergeseran di dalam suatu proses pembelajaran bahwa teknologi informasi dan komunikasi menggunakan media, dalam bentuk media komunikasi, seperti telepon, komputer, internet, dan sebagainya yang digunakan sebagai alat interaksi Interaksi yang dilakukan tidak menggunakan tatap muka tetapi menggunakan media untuk alat komunikasinya. Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini guru memberikan pembelajaran tanpa harus berhadapan dengan siswa, siswa pun dapat memperoleh informasi dari berbagai macam sumber yang ada, bisa melalui komputer atau internet. Proses pembelajaran menggunakan internet dikenal dengan e-learning. *E-learning* yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet. *E-learning* juga mempunyai kriteria dalam penyampaian pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Rosenberg dalam Hadi (2012:28) " bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran menggunakan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas dengan kriteria sebagai berikut :(1) *e-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui,menyimpan,mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi.(2) Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional."

E-learning telah berkembang dalam berbagai model pembelajaran yang berbasis TIK seperti CBT (*Computer Based Training*), CBI (*Computer Based Instruction*), *Distance Learning*, *Distance Education*, CLE (*Cybernetic Learning Environment*) *Video conferencing*, ILS (*Intragated Learning System)*, LCC (*Learner Centerted Classroom*), *Teleconferencing*, WBT (*Web Based Training*) dan sebagainya

Dahulu seorang yang ingin bertemu dengan seorang pakar untuk menyelesaikan masalah harus menempuh jarak yang jauh dan membutuhkan waktu yang lama sangatlah tidak efisien, tetapi dengan perkembangan teknologi pada saat ini walaupun jarak jauh tidak menjadi masalah karena dapat

menggunakan media sebagai alat komunikasi bahkan dapat dilakukan bersamaan sehingga mempercepat proses pengembangan ilmu dan teknologi

Seiring dengan berkembangnya Teknologi Informasi yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis TI menjadi tidak terelakkan lagi. Keberadaan internet sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas. Salah satu pemanfaatan internet adalah pembelajaran jarak jauh Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain Dalam PJJ terpisahnya dosen dan mahasiswa mulai dari jalur geografis, jadi dosen dan mahasiswa tidak terlibat langsung dalam artian dosen hanya berkomunikasi dengan mahasiswanya menggunakan jalur komunikasi dan interaksi sinkron maupun asinkron antar mahasiswa dengan mahasiswa lainnya juga dengan dosen maupun dengan sumber belajar lainnya. PJJ tidak terpaku pada ruang dan waktu, bebas dan dimana saja. Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun. Sebenarnya *e-learning* adalah suatu bentuk khusus pendidikan jarak jauh (*distance learning)*.Menurut Rahmasari (2013:37) Pendidikan jarak jauh sudah diakui oleh perundang-undangan Republik Indonesia, seperti tertera pada pasa 31 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yaitu :Pasal 31 Ayat (2) Bahwa Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak mengikuti pendidikan secara tatap muka atau regular. Ayat (3) Bahwa Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan

Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini adalah internet. Di dunia pendidikan, internet juga digunakan sebagai media pembelajaran. Metode pembelajaran yang mempergunakan internet diantaranya adalah *e-learning* . *E-learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan internet. *E-learning* memungkinkan pembelajar (siswa atau mahasiswa) untuk belajar

melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti perkuliahan di kelas. Hal ini sependapat menurut Hadi Ariesto (2012 :80) bahwa "siswa tidak datang diruang kelas untuk bertemu dengan guru secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) dan sistemnya. Hanya dengan berada di depan komputer yang terhubung ke dunia virtual global untuk 'bermain' informasi dengan ribuan komputer penyedia informasi yang dibutuhkan dan terhubung ke internet pada saat yang sama.

Dengan memanfaatkan kecanggihan Teknologi Informasi, mutu dan efisiensi pendidikan dapat ditingkatkan. Suara Karya, 18 Desember 2004 (Darmawan, 2012:11) Laporan Tahunan Human Development Index UNDP tahun 2004 menempatkan Indonesia pada posisi 111 dari 175 negara. Adapun hasil survey tentang kualitas pendidikan di Asia yang dilakukan oleh PERC (*The Political and Economic Risk Country*), Indonesia berada pada posisi 12 atau yang terendah. Peringkat ini, sepertinya tidak mengalami pergeseran jauh sekarang ini, mengingat problematika pendidikan yang masih saja belum berubah. Di institusi perguruan tinggi misalnya, *e-learning* telah membuka cakrawala baru dalam proses belajar mengajar, dilingkungan industry *e-learning* di nilai mampu membantu proses meningkatkan kompetensi pegawai atau sumber daya manusia. Dari dunia akademis, metode pembelajaran ini sudah mulai banyak diterapkan dan dikembangkan . Contoh penerapan *e-learning* di perguruan tinggi , yaitu di kampus ITB, UPI, IPB, UI, Unpad, Universitas Hasananudin, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Bina Nusantara (UBINUS) Jakarta. *E-learning* adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital dan disajikan melalui Teknologi Informasi. Sistem pembelajaran model e-learning merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan media elektronik sebagai media penyampaian materi dan komunikasi antara pengajar dengan pelajarnya. *E-learning* adalah istilah yang baru pada sistem pendidikan dan istilah ini diperuntukkan bagi pembelajaran secara elektronik termasuk media komputer dan telekomunikasi.

Belajar dengan fasilitas e-learning sebagai model pembelajaran baru dalam pendidikan memberikan peran dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan yang selama ini dibebankan dengan banyaknya kekurangan dan kelemahan pendidikan sekarang ini, diantaranya adalah keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran sampai dewasa ini cenderung menekankan pada proses mengajar berbasis isi dan bersifat abstrak dan hanya golongan tertentu. Teknologi informasi yang mempunyai standar internet dan intranet yang bisa menjadi solusi permasalahan tersebut karena sifat dari internet dan intranet yaitu memungkinkan segala sesuatu saling terhubung, karakter internet dan intranet yang murah, sederhana dan terbuka mengakibatkan internet dan intranet bisa digunakan oleh siapa saja dimana saja, kapan saja dan bebas digunakan dan akan mengakibatkan proses pembelajaran bergeser, dari berbasis pada masalah, bersifat kontekstual dan tidak terbatas hanya untuk golongan tertentu.

Kegiatan pembelajaran *e-learning* ada beberapa manfaat yang diperoleh pengajar yaitu: (1) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan ajar yang menjadi tanggungnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, (2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasan karena waktu luang yang dimiliki relatif banyak, (3) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik, bahkan seorang pengajar dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topic apa yang dipelajari, serta berapa kali topik tersebut dipelajari ulang, (4) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topic tertentu, dan (5) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

E-learning merupakan pembelajaran konvensional yang dirubah kedalam sistem digital seperti yang di ungkapkan oleh Anwas 2005 dalam Darmawan (2012:12) ‘menyatakan e-learning perlu diciptakan seolah peserta didik belajar secara konvensional hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet’. *E-Learning* menurut Darin E. Hartley dalam Rahmasari (2013:27) “merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya

bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet,intranet atau media jaringan komputer".

E-Learning adalah proses pembelajaran menggunakan *information and comunication technology* (ICT) sebagai *tools* yang dapat tersedia kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu. *E-learning* memberikan harapan baru sebagai alternatif solusi atas sebagian besar permasalahan pendidikan di Indonesia, dengan fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), ataupun subsitusi (pengganti) atas kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selama ini digunakan.

E-learning banyak dikembangkan pada pergruan tinggi salah satunya yaitu Universitas Pendidikan Indonesia atau lebih dikenal dengan UPI Perkembangan di UPI saat ini dengan adanya UPINet sebagai pelaksana teknis pada bidang infrasruktur jaringan menjadikan UPI memiliki keuntungan dan kemudahan dalam mengembangkan pembelajaran dengan internet. Salah satu kemudahan yang diberikan antara lain kemudahan mengakses internet bagi mahasiswa dan staff pengajar atau dosen. Kedua pihak tersebut melakukan komunikasi dalam pembelajaran melalui internet sesuai dengan konsep *e-learning* yang diterapkan. UPI dihadapkan pada tantangan persaingan global dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi khusunya dalam pemanfaatan *e-learning.* Perguruan Tinggi Negeri seperti UPI memiliki beberapa jurusan yang sudah mengembangkan *e-learning* untuk pembelajaran baik secara konvensional maupun digital. Pengajar maupun tutor-tutornya yang sudah berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing-masing. Khusunya di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah mempelajari *e-learning* yang menjadi mata kuliah ketika berada di semester VII. *E-learning* yang digunakan pada perkuliahan e-learning adalah LMS (*Learning Management System*) berbasis *moodle*. LMS merupakan sebuah *tools/software* untuk membuat dan mengatur suatu pembelajaran yang berkesinambungan secara *online*, *Moodle* kepanjangan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment* (*moodle*) yang artinya tempat belajar

dinamis dengan menggunakan model berorientasi objek. *moodle* merupakan pembelajaran elektronik dengan menggunakan suatu media berbasis web yang dapat diakses melalui internet maupun intranet Melalui *moodle* dosen bisa mengelola materi perkuliahan mulai dari menyusun silabus, mengupload materi memberikan assignment menerima dan merespon pekerjaan mahasiswa, membuat kuis atau tes, melakukan penilaian, memonitor partisipasi mahasiswa dan berinteraksi dengan sesama dosen maupun mahasiswa baik dalam forum ilmiah maupun diskusi secara online. Dengan menggunakan moodle mahasiswa bisa mengatur atau memodifikasi halaman *e-learning* sesuai yang mereka inginkan. Baik mahasiswa maupun dosen dapat mengatur tentang konten-konten yang ada pada e-learning baik konten pembelajaran maupun lainnya.Mata kuliah *e-learning* yang dipelajari dalam perkuliahan *e-learning* adalah (1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana dosen dan mahasiswa,mahasiswa dengan mahasiswa, atau dosen dengan dosen dapat berkomunikasi dengan relative mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang terlalu formal.(2) Memanfaatkan keunggulan komputer (*digital content* dan *computer networks).*(3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials)* disimpan di web, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.(4)Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Sesuai dengan latar belakang di atas penulis bermaksud mengajukan judul "**Keterkaitan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Perkuliahan *E-learning* Dengan Kemampuan Yang Diperoleh Pada Mata Kuliah *E-learning*** (Studi *Ex-Post-Facto* terhadap Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Guru TIK)

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Secara umum rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah keterkaitan antara

persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan *e-learning* dengan kemampuan yang diperoleh pada mata kuliah *e-learning*.Rumusan masalah ini bertujuan agar penelitian ini tetap terarah pada ruang lingkup dan batasan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan secara khusus penulis membuat rumusan masalah dalam beberapa point pertanyaan, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan e-*learning* di Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Guru TIK?
2. Bagaimanakan kemampuan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Guru TIK?
3. Bagaimanakah keterkaitan antara persepsi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Guru TIK tentang pelaksanaan perkuliahan *e-learning* dengan kemampuan teori*?*
4. Bagaimanakah keterkaitan antara persepsi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Guru TIK dengan kemampuan praktek ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan masing-masing untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan khusus hal ini sependapat dengan Riduwan (2009:6) bahwa tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus .

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu

Tujuan umum adalah

Untuk mencari keterkaitan antara persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan *e-learning* dengan kemampuan yang diperoleh pada mata kuliah *e-learning*

Tujuan khususnya adalah

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan *e-learning* pada mata kuliah *e-learning* di program studi teknologi pendidikan konsentrasi pendidikan guru TIK.

2. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa program studi teknologi pendidikan konsentrasi guru TIK pada mata kuliah *e-learning*.
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara persepsi mahasiswa program studi teknologi pendidikan konsentrasi guru TIK tentang pelaksanaan perkuliahan *e-learning* dengan kemampuan teori pada mata kuliah *e-learning*.
4. Untuk mengetahui keterkaitan antara persepsi mahasiswa program studi teknologi pendidikan konsentrasi guru TIK tentang pelaksanaan perkuliahan *e-learning* dengan kemampuan praktik pada mata kuliah *e-learning.*

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, baik sebagai pengembang pendidikan khususnya Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, dosen, dan mahasiswa yang terlibat langsung didalamnya.

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmiah, sistematis, Pengembangan ilmu khususnya di bidang *e-learning*
2. Dari segi praktis
   a. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan opini yang telah beredar dibidang keilmuan teknologi pendidikan dengan mengadakan beberapa kerja sama dengan pihak yang sangat strategis untuk menyelenggarakan *e-learning*.

   b. Dosen

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran terhadap persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan *e-learning*.

   c. Mahasiswa

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan diri dibidang keilmuan teknologi pendidikan , dan menambah wawasan khususnya tentang e-learning

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan *e-learning* dengan kemampuan yang diperoleh pada mata kuiah *e-learning*

E. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah (2013) yang telah ditentukan oleh UPI, yang diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi landasan teoritik yang mendukung data penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai konsep persepsi, konsep perkuliahan *e-learning*, dan kemampuan yang diperoleh, asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab III ini dibahas mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan. Pada bab III ini terdiri dari lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji instrumen, teknik analisis data, dan prosedur atau langkah-langkah penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab IV ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab V ini terdapat dua hal pokok yaitu kesimpulan yang berisikan poin utama dari hasil penelitian dan juga saran atau rekomendasi.